

Pengaruh Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi (Survei Pada SMK Swasta di Jakarta Utara)

Ahmad Arief Fakhruddin¹, Widodo², & Mamik Suendarti³
^{1,2,3}Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out 1). The effect of spiritual intelligence and emotional intelligence together on the accounting learning achievement of private vocational school students in North Jakarta, 2). The effect of spiritual intelligence on accounting learning achievement of private vocational school students in North Jakarta, 3). emotional intelligence on accounting learning achievement of private vocational school students in North Jakarta. The sample used was 84 students as the research sample using a proportional random sampling technique with multiple linear regression tests. Based on the results of the hypothesis and data analysis, the conclusions are as follows: 1). There is a significant influence of spiritual intelligence and emotional intelligence together on the learning achievement of accounting students at Private Vocational Schools in North Jakarta. This is evidenced by the value of Sig = 0.000 < 0.05 and Fcount = 19.285. 2). There is a significant influence of spiritual intelligence on accounting learning achievements of private vocational school students in North Jakarta. This is evidenced by the value of Sig = 0.002 < 0.05 and tcount = 3.141. 3). There is a significant influence of emotional intelligence on student achievement in accounting at SMK Negeri in North Jakarta. This is evidenced by the value of Sig = 0.000 < 0.05 and tcount = 4.057

Key Words: IPS Learning Achievement, Spiritual Intelligence, Emotional Intelligence

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui 1).Pengaruh kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional secara bersama-sama terhadap prestasi belajar akuntansi siswa SMK Swasta di Jakarta Utara, 2).Pengaruh kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar akuntansi siswa SMK Swasta di Jakarta Utara, 3).Pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar akuntansi siswa SMK Swasta di Jakarta Utara. Sampel yang digunakan 84 siswa sebagai sampel penelitian menggunakan teknik proposional random sampling dengan uji regresi linear berganda. Berdasarkan hasil hipotesis dan analisis data, disimpulkan sebagai berikut: 1).Terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional secara bersama-sama terhadap prestasi belajar akuntansi siswa SMK Swasta di Jakarta Utara. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan Fhitung = 19,285. 2).Terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar akuntansi siswa SMK Swasta di Jakarta Utara. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig = 0,002 < 0,05 dan thitung = 3,141. 3).Terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar akuntansi siswa SMK Negeri di Jakarta Utara. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan thitung = 4,057

Kata Kunci: Prestasi Belajar IPS; Kecerdasan Spiritual; Kecerdasan Emosional

Penulis Korespondensi: (1) Ahmad Arief Fakhruddin, (2) Universitas Indraprasta PGRI, (3) Jl. Nangka No. 58 C, Tanjung Barat, Kec. Jagakarsa, Jakarta Selatan, Indonesia, (4) Email: didin230180@gmail.com

Copyright © 2025. The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang diwajibkan dengan sengaja, teratur dan terencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Menurut undang-undang pendidikan nomor 20 tahun 2003, yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Menurut undang-undang tentang pendidikan nomor, 20 tahun 2003 diatas menunjukkan, bahwa tujuan pendidikan adalah membentuk manusia yang memiliki kekuatan spiritual, memiliki pengendalian diri, cerdas, serta berakhlak mulia, kecerdasan spiritual diperlukan untuk menunjang kesuksesan seseorang.

Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan diperoleh keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajar (hasil belajar). Mudali (2012:03) mengemukakan "Hasil belajar tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan intelektual atau Intelligence Quotient (IQ) yang tinggi, tetapi keberhasilan belajar seseorang dipengaruhi juga oleh kecerdasan spiritual atau Spirilual Quotient (SQ)".

Untuk itu diharapkan bagi para guru, dalam memberikan pelajaran kepada siswa tidak hanya untuk mengasah kecerdasan intelektual tapi diperlukan juga untuk mengasah kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual diperlukan, diantaranya untuk membentuk perilaku siswa yang berakhlak mulia. Seperti yang dikatakan Goleman (2004:44,46) Keberhasilan seseorang ditentukan oleh beberapa faktor, IQ hanya menyumbang sekitar 20 persen, selebihnya yaitu 80 persen ditentukan oleh faktor lain, seperti kecerdasan spiritual, kecerdasan emosi. faktor lingkungan, budaya, dan sebagainya.

Dari beberapa faktor yang menentukan keberhasilan seseorang termasuk keberhasilan belajar seperti yang dikemukakan oleh Goleman diatas dalam penelitian ini dibatasi pada kecerdasan spiritual saja. Kecerdasan spiritual Sinelar (2010:68) mengemukakan "pikiran yang mendapat inspirasi, dorongan, efektivitas yang terinspirasi dan penghayatan keTuhanan yang semua manusia menjadi bagian di dalamnya".

Agustian (2011:90) mengemukakan kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah. menuju manusia yang seutuhnya dan memiliki pola pemikiran integralistik, serta berprinsip hanya karena Allah. Dari beberapa pengertian diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan potensial setiap manusia yang menjadikan seseorang dapat menyadari dan menentukan makna, nilai, moral, serta cinta terhadap kekuatan yang lebih besar dan sesama makhluk hidup karena merasa sebagai bagian dari keseluruhan, sehingga membuat manusia dapat menempatkan diri dan hidup lebih positif dengan penuh kebijaksanaan, kedamaian, dan kebahagiaan yang hakiki.

Salah satu institusi yang memberi peranan penting terhadap berlangsungnya proses pendidikan adalah sekolah. Salah satu tugas pokok sekolah adalah menyiapkan siswa agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal. Seorang siswa dikatakan telah mencapai perkembangannya secara optimal apabila siswa dapat memperoleh pendidikan dan prestasi belajar yang sesuai dengan bakat, kemampuan dan minat yang dimiliki. Salah satu indikator yang dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas adalah tercermin dari prestasi belajar yang dicapai atau nilai yang diperoleh pada setiap mata pelajaran yang disajikan pada lembaga pendidikan tersebut termasuk dalam mata pelajaran matematika. Namun sayangnya matematika terkadang menjadi hal yang menakutkan

bagi siswa karena dipusingkan dengan angka dan rumus-rumus. Sehingga hasil evaluasinya pun menjadi tidak memuaskan.

Hasil evaluasi yang dibuat oleh guru dapat digunakan sebagai bahan introspeksi bagi para guru agar menyajikan proses belajar yang lebih baik lagi. Dalam proses belajar para guru dalam membina siswa, lebih sering memberikan pelajaran untuk mengasah kecerdasan intelegensi (IQ), seperti pelajaran les tambahan, apalagi menjelang ujian nasional (UN). Hampir setiap sore dan malam selalu diisi dengan belajar. Setelah beberapa lama Kecerdasan Intelektual yang lebih dikenal IQ menjadi peranan penting dalam pencapaian hasil belajar, muncul Kecerdasan Emosional atau EQ. Orang mulai menyadari bahwa kesuksesan belajar dapat dicapai bila ada keseimbangan antara IQ dan EQ. Kemudian muncul kecerdasan yang ketiga yang dikenal dengan Kecerdasan Spiritual atau SQ. Siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal jika SQ digunakan sebagai landasan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif, atau dengan kata lain, dengan mengasah SQ, seseorang akan mampu mengoptimalkan kecerdasan yang lain. Zohar (2017:65) mengemukakan kecerdasan spiritual merupakan penyatu dari kecerdasan-kecerdasan lain seperti IQ dan EQ, di mana SQ mempunyai frekwensi osilasi 40 Hz di dalam otak, fungsi dari osilasi adalah menggabungkan proses inderawi dan intelektual di seluruh bagian otak. Dengan kata lain osilasi-osilasi ini menempatkan aktivitas neuron teransang ke dalam konteks yang lebih besar dan lebih bermakna.

Dari uraian di atas, diharapkan agar para guru, dalam memberikan pelajaran kepada siswa, tidak hanya untuk mengasah kecerdasan intelegensi tapi diperlukan juga untuk mengasah kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual juga sangat diperlukan, diantaranya untuk membentuk perilaku siswa, yang berakhlak mulia, seperti yang disebut dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003, Azzet (2011:15) mengemukakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dari redaksi undang-undang tentang pendidikan nomor 20 di atas menunjukkan bahwa tujuan dari pendidikan adalah membentuk manusia yang memiliki kekuatan spiritual, memiliki pengendalian diri, cerdas, serta berakhlak mulia, kecerdasan spiritual sangat diperlukan untuk menunjang kesuksesan seseorang. Kecerdasan spiritual yang merupakan kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan dan jalan hidup lebih bermakna dibanding dengan nilai yang lain. Nilai-nilai spiritual dianggap sangat penting dan diperlukan di tengah gempuran nilai-nilai globalisasi yang cenderung menjauh dari tujuan sistem pendidikan di Indonesia, yaitu membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa. Siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal jika SQ digunakan sebagai landasan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. Dalam kecerdasan ini, anak didik diharapkan mampu mengelola kecerdasan yang dimilikinya untuk diarahkan kepada hal-hal yang positif. Kecerdasan yang dimiliki diharapkan mampu melahirkan karya-karya yang menakjubkan dan tentunya memberikan sumbangan berbagai kemajuan peradaban suatu bangsa.

Kecerdasan spiritual mampu mendorong siswa mencapai keberhasilan dalam belajarnya, karena kecerdasan spiritual yang tinggi akan memotivasi siswa untuk lebih giat belajar karena siswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi, rasa ingin tahunya juga akan semakin tinggi. Kurangnya kecerdasan spiritual yang dimiliki siswa cenderung akan menyebabkan mereka sulit berkonsentrasi dan kurang mempunyai motivasi belajar sehingga materi sulit dipahami. Sementara mereka yang mengejar prestasi berupa nilai atau angka cenderung mengabaikan nilai-nilai spiritual, mereka menempuh berbagai cara termasuk diantaranya menyontek sewaktu ujian.

Pentingnya pengembangan kecerdasan spiritual siswa di sekolah pada dasarnya untuk membekali siswa dengan kapasitas diri yang lebih baik dengan pondasi keagamaan yang matang

dan bertakwa kepada Allah SWT. Di samping itu juga untuk membekali siswa supaya senantiasa tegar dalam menghadapi kebosanan, kesedihan, kekecewaan, ketakutan, frustrasi, depresi dan kesedihan di dalam hidup, sehingga siswa dapat belajar dengan maksimal dan menghasilkan prestasi belajar yang baik.

Pentingnya kecerdasan spiritual hendaknya menjadi perhatian semua pihak, baik peserta didik, orang tua serta institusi pendidikan untuk lebih memperhatikan aspek spiritual ini. Pembelajaran hendaknya diformulasikan secara sistematis dan terstruktur agar siswa mempunyai kecerdasan yang seimbang, yaitu kecerdasan kognitif, kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual (seimbang antara IQ, EQ dan SQ).

Masalah-masalah dalam mata pelajaran matematika membutuhkan tahap penyelesaian yang sistematis serta menuntut siswa menggunakan logika dalam menyelesaikannya, sehingga untuk dapat memahami dan menyelesaikan masalah matematika membutuhkan konsentrasi, kesabaran dan ketelitian. Sedangkan untuk mengelola konsentrasi, kesabaran dan ketelitian tersebut membutuhkan pengelolaan emosi yang tepat sehingga siswa tidak mudah menyerah dalam menyelesaikan masalah. Pengelolaan emosi ini sangat erat kaitannya dengan kecerdasan emosional.

Yusuf (2014:181) mengemukakan kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengendalikan emosi diri sendiri dan orang lain, membedakan satu emosi dengan emosi lainnya, dan menggunakan informasi tersebut untuk menuntun proses berpikir serta berperilaku, termasuk juga perilaku belajar. Emosi yang positif akan mempengaruhi siswa untuk berkonsentrasi terhadap aktivitas belajar, seperti memperhatikan penjelasan guru, membaca buku, aktif dalam berdiskusi, mengerjakan tugas, dan disiplin dalam belajar. Emosi positif dapat berupa perasaan senang, bersemangat atau rasa ingin tahu dalam pemecahan masalah matematika.

Berdasarkan paparan di atas, maka artikel ini mengkaji “Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS”. Untuk mempertegas dalam mendalami masalah, maka perlu rumusan masalah yang terarah, yaitu :

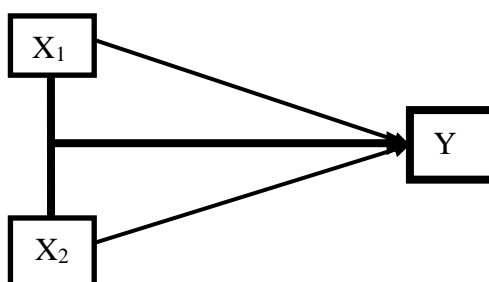
1. Apakah terdapat pengaruh kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS siswa SMK Swasta di Jakarta Utara ?
2. Apakah terdapat pengaruh kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar IPS siswa SMK Swasta di Jakarta Utara ?
3. Apakah terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar IPS siswa SMK Swasta di Jakarta Utara ?

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah survey dengan pendekatan kuantitatif dan teknik analisis regresi ganda penelitian ini dilakukan 2 sekolah SMK Swasta Jakarta Utara adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang berjumlah 500 siswa dengan jumlah sampel 83 siswa SMK Swasta di Jakarta Utara

Prosedur

Penelitian dilaksanakan di Jakarta Utara, yaitu SMK Hang Tuah 2 dan SMK Hang Tuah 1 di Jakarta Utara. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2023 sampai dengan Juli 2023. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional sedangkan perolehan nilai IPS berdasarkan penilaian akhir semester yang dilakukan di sekolah yang diteliti. Skor yang telah diperoleh akan dianalisis menggunakan metode regresi linier berganda. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kecerdasan spiritual (X_1) dan kecerdasan emosional (X_2) sedangkan variabel terikatnya adalah (Y) prestasi belajar IPS siswa kelas XI.



Gambar 1. Konstelasi hubungan antar variable penelitian

Keterangan : X₁ = Kecerdasan spiritual
 X₂ = Kecerdasan emosional
 Y = Prestasi belajar IPS

Partisipan

Populasi merupakan suatu wilayah atau daerah yang memiliki berbagai sifat karakteristik. Sugiyono (2015: 80) mengemukakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas, kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK Swasta di Jakarta Utara tahun ajaran 2022/2023. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik gabungan antara proporsional, dan random. Dalam menentukan jumlah sampel digunakan teknik proporsional dari setiap sekolah yang ada di populasi. Untuk menentukan anggota sampel dari setiap sekolah yang ada digunakan teknik random, Jumlah anggota sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 83 siswa.

Tabel 1 Penetapan Sampel Penelitian

Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Perhitungan	Sampel
SMK Hang Tuah 2	275	$(275/500) \times 83$	46
SMK Hang Tuah 1	225	$(225/500) \times 83$	37
Jumlah	500		83

Instrumen Variabel Prestasi Belajar Akuntansi (Y)

Definisi Konseptual

Prestasi belajar merupakan hasil atau tingkat kemampuan seseorang setelah melakukan proses belajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai setiap mata pelajaran setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa

Definisi Operasional

Prestasi belajar akuntansi yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam mengidentifikasi dan merumuskan penyelesaian atau solusi terhadap suatu masalah akuntansi dengan strategi pemecahan sendiri. Adapun indikator prestasi belajar akuntansi dalam penelitian ini adalah dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan laporan keuangan. Dimana soal yang diberikan berupa soal uraian yang berjumlah 10 butir soal. Skor tersebut adalah hasil pengerjaan siswa.

Tabel 2 Kisi-kisi Instrumen Prestasi Belajar Akuntansi

No	Kompetensi Dasar	Deskriptor	Bentuk Soal	Nomor Soal
1	Penggolongan transaksi	▪ Siswa dapat mendefinisikan pengertian transaksi.	uraian uraian	1,2 3,4

keuangan dan laporan keuangan	▪ Siswa dapat membedakan jenis transaksi ditinjau dari pihak yang terlibat.	uraian	5
	▪ Siswa dapat mendefinisikan pengertian transaksi eksternal.	uraian	6,7
	▪ Siswa dapat menjelaskan yang termasuk pihak ekstern pemakai akuntansi	uraian	8
	▪ Siswa dapat mendefinisikan pengertian akuntansi	uraian	9,10
	▪ Siswa dapat mendefinisikan pengertian akuntansi riil dan nominal.		
Jumlah			10

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas diperoleh 10 soal yang valid dan reliabel dengan nilai cronbach's alpha = 0,77. Adapun soal yang tidak valid adalah tidak ada

Instrumen Variabel Kecerdasan Spiritual (X₁)

Definisi Konseptual

Kecerdasan spiritual (SQ) adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna kehidupan, nilai-nilai dan kebutuhan diri yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain, kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan jiwa yang membantu menyembuhkan dan membangun diri manusia secara utuh. Kemampuan potensial setiap manusia yang menjadikan dapat menyadari dan menentukan makna, nilai, norma, serta cinta terhadap kekuatan yang lebih besar dan sesama makhluk hidup, karena merasa sebagai bagian dari keseluruhan. Sehingga membuat manusia dapat menempatkan diri dan hidup lebih positif dengan penuh kebijaksanaan, dan kebahagiaan yang hakiki

Definisi Operasional

Kecerdasan spiritual merupakan konsep yang berhubungan dengan bagaimana seseorang cerdas dalam mengelola dan mendayagunakan makna, nilai, kualitas kehidupan spiritualnya, kehidupan spiritual disini meliputi hasrat untuk hidup bermakna yang memotivasi kehidupan manusia untuk senantiasa mencari makna hidup dan mendambakan hidup bermakna.

Variabel kecerdasan spiritual diukur dengan skala kecerdasan spiritual berdasarkan aspek-aspek kecerdasan spiritual yang dikemukakan Zohar (2012:23) yaitu kemampuan yang bersikap fleksibel, tingkat kesadaran diri yang tinggi, kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai, berpikir secara holistic, kecenderungan untuk bertanya mengapa dan bagaimana jika untuk mencari jawaban yang mendasar, menjadi pribadi yang mandiri.

Tabel 3 Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Spiritual

Variabel	Aspek	Indikator	Positif (+)	Negatif (-)	Jumlah
KECERDASAN SPIRITUAL (SQ)	Tawazzun	Bisa membagi waktu	1,2,3	4	4
	(Kemampuan bersikap fleksibel)	(manajemen waktu) dengan baik	5,6	7,6	4
	Kaffah (Mencari jawaban yang mendasar dalam melihat berbagai persoalan secara holistic)	Bersikap kritis terhadap segala persoalan	8,9	9	3
	Memiliki tingkat kesadaran tinggi dan istiqomah dalam hidup yang diilhami oleh visi dan misi	▪ Menjalani hidup sesuai dengan nilai agama	10,11 13,14	12 17	3 2
		▪ Bersikap sopan santun	15,16		3

Tawadhu (rendah hati)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menerima nasehat dan kritik dari siapapun datangnya ▪ Menghargai orang lain 	18 20	19	2 1
Ikhlās dan tawakkal dalam menghadapi cobaan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tabah terhadap cobaan yang dialami ▪ Membuat kerugian 	21	22	2
Menyebabkan kerugian yang tidak perlu	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan segala sesuatu tanpa pamrih. 			
Memiliki integritas dalam membawakan visi dan nilai pada orang lain	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan segala pekerjaan dengan sungguh-sungguh ▪ Dapat menjadi contoh tauladan yang baik, dalam bertinggak 	23	24	2
Jumlah				25

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas diperoleh 23 soal yang valid dan reliabel dengan nilai cronbach's alpha = 0,845. Adapun soal yang tidak valid adalah nomor 7 dan 15.

Instrumen Variabel Kecerdasan Emosional (X₂)

Definisi Konseptual

Kecerdasan emosional sebagai dasar pembentukan emosi yang mencakup serangkaian keterampilan atau kemampuan kompetensi, kecapakan non-kognitif seperti kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi untuk mengendalikan diri sendiri dan menerapkan energi emosi dalam kehidupan sehari-hari.

Definisi Operasional

Kecerdasan emosional Definisi operasional dari tingkat kecerdasan emosional ini adalah skor yang didapatkan dari kecerdasan emosional remaja dengan menggunakan teori Daniel Goleman (2009: 58) yang dapat dinilai dari ciri-ciri yang telah dikemukakannya, yaitu: kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi diri, empati diri, dan keterampilan sosial. Semakin tinggi skor yang diperoleh menunjukkan anak mempunyai tingkat kecedasan emosioanl yang tinggi, begitupun sebaliknya

Tabel 4 Instrumen Kecerdasan Emosional

Variabel	Indikator	Deskriptor	Positif (+)	Negatif (-)	Jumlah
KECERDASAN EMOSIONAL (EQ)	Mengenali emosi diri	▪ Menyadari emosi diri	1,2,3	4	4
		▪ Mampu menilai diri.			
	Mengelola emosi	▪ Memiliki kepercayaan diri.	5,6	7	3
		▪ Mampu mengendalikan diri.	8,9	10	3
		▪ Memiliki sikap Waspada			
	Memotifasi diri sendiri	▪ Memiliki sikap adaptif.			
		▪ Menyukai inovasi.			
	Membina hubungan	▪ Memiliki dorongan untuk berprestasi	10,11,12	13	4
▪ Memiliki sikap		14	15,16	3	
▪ Memiliki kemampuan berkomunikasi		17,18,19 21,22	20 23	4 3	
		▪ Memiliki karakteristik pemimpin			
		▪ Mampu mengelola kelompok atau tim.	24	25	2
Jumlah					25

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas diperoleh 24 soal yang valid dan reliabel dengan nilai cronbach's alpha = 0,870. Adapun soal yang tidak valid adalah nomor 20

HASIL

Analisis Data Deskripsi

Dalam deskripsi data akan disajikan sebaran data untuk mengetahui rentangan data, rata-rata, median, modus dan standar deviasi pada masing-masing variabel. Berdasarkan deskripsi data tersebut maka akan terlihat kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional dan prestasi belajar akuntansi yang dijadikan sampel penelitian yang berjumlah 83 orang. Deskripsi data mengenai kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional dan prestasi belajar akuntansi disajikan dalam tabel sebagai berikut. Pada bagian ini akan diberi gambaran data untuk setiap variabel, yaitu nilai minimum, maksimum, rata-rata, median, modus dan simpangan baku.

Tabel 5 Hasil Statistik Deskripsi

No	Ukuran Deskriptif	Kecerdasan Spiritual	Kecerdasan Emosional	Prestasi Belajar Akuntansi
1	Modus	89	82	80
2	Median	89	82	80
3	Mean	91,38	81,08	80,36
4	Simpangan Baku	9,31	9,26	8,79

Uji Normalitas Data Uji asumsi klasik yang akan dilakukan pertama kali adalah uji normalitas data, uji ini akan menggunakan uji Kolmogorov smirnov dengan bantuan SPSS 25

Tabel 6 Data Hasil Pengujian Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Variabel	Statistic	Df	Sig
Kecerdasan Spiritual	143	83	120
Kecerdasan Emosional	087	83	186
Prestasi Belajar Akuntansi	119	83	086

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk menentukan teknik dalam analisis regresi apakah variabel bebas (X_1 dan X_2) dan variabel terikat (Y) terbentuk linear.

Uji Linearitas (x_1) dengan Y

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa persamaan regresi antara variabel (x_1) dengan Y linier, hal ini ditunjukkan dengan nilai sig > 0.05 yaitu sebesar 0,552

Uji Linearitas (x_2) dengan Y

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa persamaan regresi antara variabel (x_2) dengan Y linier, hal ini ditunjukkan dengan nilai sig > 0.05 yaitu sebesar 0,414

Uji Hipotesis

Berikut ini adalah hasil perhitungan dari pengujian koefisien korelasi ganda, koefisien regresi secara simultan dan parsial.

Tabel 7. Hasil Perhitungan Pengujian Koefisien Korelasi Ganda Variabel X_1 dan X_2 Terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.570 ^a	.325	.308	7.31190

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual

Tabel 8. Hasil Perhitungan Pengujian Signifikan Koefisien Regresi Variabel X_1 dan X_2 Terhadap Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2062.048	2	1031.024	19.285	.000 ^b
	Residual	4277.109	80	53.464		
	Total	6339.157	82			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Akuntansi

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual

Tabel 9 Hasil perhitungan Uji Parsial Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	23.775	9.281		2.562	.012
Kecerdasan Spiritual	.288	.092	.305	3.141	.002
Kecerdasan Emosional	.373	.092	.394	4.057	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Akuntansi

Berdasarkan Uji F dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kecerdasan spiritual (x_1) dan kecerdasan emosional (x_2) secara simultan terhadap prestasi belajar akuntansi (y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai sig yang kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0.000 dan nilai F sebesar 19,285. Kontribusi pengaruh variabel (x_1) dan (x_2) terhadap variabel Y adalah sebesar 32,5%. Persamaan regresi ganda dari variabel (x_1), (x_2) dan Y adalah:

$$y = 23,775 + 0,288 x_1 + 0.373 x_2$$

Berdasarkan persamaan di atas, kenaikan variabel x_1 sebesar 1 unit pada variabel kecerdasan spiritual akan meningkatkan prestasi belajar akuntansi sebesar 0.288. Sedangkan kenaikan variable x_2 sebesar 1 unit pada variabel kecerdasan emosional akan meningkatkan prestasi belajar akuntansi sebesar 0.373. Tanpa kedua variabel ini maka nilai dari kemampuan pemecahan masalah matematika tidaklah bagus.

Pengaruh Kecerdasan Spiritual (x_1) Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi (Y).

Berdasarkan uji t dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kecerdasan spiritual (x_1) terhadap prestasi belajar akuntansi (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai sig yang kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0.002 dan nilai t sebesar 3,141. Kontribusi pengaruh variable (x_1) terhadap variabel Y sebesar 2,88 %,

Pengaruh Kecerdasan Emosional (x_2) Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi (Y).

Berdasarkan uji t dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional (x_2) terhadap prestasi belajar akuntansi (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai sig yang kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0.000 dan nilai t sebesar 4.057. Kontribusi pengaruh variabel (x_2) terhadap variabel Y sebesar 3,73 %

DISKUSI

Pengaruh Kecerdasan Spiritual (X_1) dan Kecerdasan Emosional (X_2) Secara Bersama-sama Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi (Y)

Persamaan regresi telah memenuhi persyaratan yang diperlukan antara lain variabel dependen mengikuti distribusi normal, dan hasil uji linearitas diperoleh persamaan regresi variabel dependent terhadap variabel independent adalah linear, begitu juga hasil uji multikolinieritas, dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas.

Dari deskripsi data setelah dilakukan analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,570 dan koefisien determinasi sebesar 32,5%, setelah dilakukan pengujian dengan program SPSS terbukti bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh variabel bebas kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional terhadap variabel terikat prestasi belajar akuntansi

Dari pengujian signifikansi koefisien regresi yang juga dilakukan dengan program SPSS diperoleh bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, yaitu ditunjukkan oleh nilai Sig = 0.000 < 0,05 dan *Fhitung* = 19,285, yang berarti benar bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 (kecerdasan spritual) dan X_2 (kecerdasan emosional) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar akuntansi).

Pengaruh Kecerdasan Spritual (X₁) Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi (Y)

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai Sig = 0.002 < 0,05 dan *thitung* = 3,141, maka Ho ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X₁ (kecerdasan spritual) terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar akuntansi)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan spritual terhadap prestasi belajar akuntansi. Setiap kenaikan satu unit persepsi atas model pembelajaran akan diikuti dengan kenaikan prestasi belajar akuntansi sebesar 0,288 unit

Pengaruh Kecerdasan Emosional (X₂) Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi (Y)

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan *thitung* = 4,057 maka Ho di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X₂ (kecerdasan emosional) terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar akuntansi).

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar akuntansi. Setiap kenaikan satu unit kecerdasan emosional akan diikuti dengan kenaikan prestasi belajar akuntansi sebesar 0.373 unit

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan spritual dan kecerdasan emosional secara bersama-sama terhadap prestasi belajar akuntansi siswa SMK Swasta di Jakarta Utara. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan *Fhitung* = 19,285
2. Terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan spritual terhadap prestasi belajar akuntansi siswa SMK Swasta di Jakarta Utara. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig = 0,002 < 0,05 dan *thitung* = 3,141.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar akuntansi siswa SMP Negeri di Jakarta Utara. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan *thitung* = 4,057

REFERENSI

- Agustian, A.G (2015) *ESQ (Emotional Spiritual Quotient)*, Jakarta: Penerbit Arga;
- Amalia, I. (2018). *Pemahaman konsep matematika siswa*. Bandung: UPI
- Arends, R. (2018). *Belajar untuk mengajar, Learning to Teach*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Arifin, Z. (2016). *Evaluasi pembelajaran (Prinsip, Teknik, dan Prosedur)*, Jakarta : Rosda Karya.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktik*. (Edisi. Revisi). Jakarta : Rineka Cipta
- Azzet, A.M (2011) *Pendidikan yang membebaskan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Bukhori, M. (2015) *Teknik-teknik evaluasi pendidikan*, Bandung: Pustaka Pelajar
- Dahar, R.W. (2014). *Teori belajar dan pembelajaran*. Jakarta : Penerbit. Erlangga.
- Fakih, M. (2015). *Ideologi dalam pendidikan*, pengantar dalam William F. Oneil, Ideologi-ideologi pendidikan, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hasratuddin, “*Pembelajaran Matematika Sekarang dan yang akan Datang Berbasis Karakter*”, dalam *Jurnal Didaktik Matematika* volume 1, no. 2, tahun
- Hevriadhi, I (2014). “*Upaya peningkatan prestasi belajar matematika*. Yogyakarta : UNY
- Hidayatullah, M. F. (2015). *Pendidikan karakter membangun peradaban bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Dakir. (2018). *Dasar-dasar psikologi*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar

- Mulyasa, E (2019). *Profesionalisasi guru dan implementasi kurikulum berbasis kompetensi*. Jakarta : Remaja Rosda Karya
- Purwanto, N. (2015). *Administrasi dan supervisi pendidikan*, Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosda Karya 2014, hal.30
- Racham Surya Yunida, “*Hubungan Antara Tingkat Kemampuan Numerik dengan Tingkat Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA Progam*”
- Ruseffendi. (2016). *Pengantar membantu guru mengembangkan kompetensinya dalam pengajaran matematika*. Bandung: Tarsito
- Riduwan. (2015). *Metode riset*, Jakarta : Rineka Ciptaan
- Santoso, S. (2015). *Buku latihan SPSS statistik parametrik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Gramedia
- Slameto. (2018). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Subini. (2014). *Psikologi pembelajaran*. Yogyakarta: Mentari
- Sudarsono, J. (2013). *Sistem pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, (2015). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: PT. Remaja
- Sudjana, (2015). *Metode Statistik*, Bandung : Tarsito
- Sujiono, Y.N. (2015). *Metode pengembangan kognitif*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian Admnistrasi*, Bandung : Alfabeta
- Sugihartono. (2017). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sujana, C (2012) *Cara Mengembangkan komponen kecerdasan*, (Yogyakarta: PT INDEKS
- Sumanto, W. (2014). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara
- Suryabrata, S. (2016). *Psikologi kepribadian*, Jakarta : Rajawal
- Subini, N..(2014).*Mengatasi kesulitan belajar pada anak*. Jogjakarta: Javalitera
- Sutirna, M. (2015). *Perkembangan dan pertumbuhan peserta didik*. Yogyakarta : Andi Offset
- Syah, M. (2018). *Psikologi belajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Wahid, A. (2015). *Menumbuhkan bakat dan minat anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Winkel, W.S. (2014) *Psikologi pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Zohar, D \$ Ian Marshall (2017), *Kecerdasan spiritual*. Bandung: Mizan Pustaka,
- Zulkardi. (2005). *Pendidikan matematika di Indonesia, permasalahan dan upaya penyelesaiannya*.Palembang: Percetakan Unsri
- Zuriah, N. (2018) *Pendidikan moral & budi pekerti dalam perspektif perubahan.*, Jakarta: Bumi Aksara